

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil ranah tahu yang terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu melalui panca indera manusia. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoadmodjo.S, 2018).

Pengetahuan dan perilaku ibu berperan penting dalam proses pertumbuhan gigi susu anak balita. Gigi susu anak balita harus dirawat sejak dini, karena gigi susu inilah yang nantinya akan menjadi panduan jalan untuk tumbuhnya gigi tetap serta turut berperan merangsang pertumbuhan dan perkembangan rahang, sehingga peran ibu sangat diharapkan untuk menunjang pertumbuhan gigi anak balita tersebut (Budiharto, 2019).

Penanaman pengetahuan seharusnya dimulai dari anak usia dini dan dari lingkungan keluarga. Kepedulian ibu terhadap kebersihan gigi anak balita dapat dimulai melalui sikap dan perilaku, maka dari itu ibu harus dapat mendidik anak balita dengan baik dan benar seperti rutin mengajak anak untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut sehingga terhindar dari penyakit gigi dan mulut hingga dampak kerusakan gigi (Julianto, 2021).

Menurut Senjaya & Yasa (2019), pengetahuan seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek dan psikologis, sehingga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang tersebut.
- b. Tingkat pendidikan, informasi tentang pengetahuan semakin mudah diterima jika pendidikan seseorang itu tinggi, karena semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.
- c. Pekerjaan, seseorang yang bekerja akan mempunyai pengalaman yang lebih banyak sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

2. Gigi susu

a. Pengertian gigi susu

Gigi merupakan salah satu organ pengunyahan yang terdapat pada rongga mulut yang terdiri atas rahang atas dan rahang bawah. Gigi mulai tumbuh pada masa balita dan disebut gigi susu. Gigi susu adalah gigi yang tumbuh pertama kali di dalam rongga mulut yang suatu saat akan tanggal. Gigi susu memiliki ciri akar pendek, gigi lebih putih dari gigi permanen, berjumlah 20 gigi (lebih sedikit daripada gigi permanen), ukurannya lebih kecil dan bentuknya lebih tipis dibandingkan gigi permanen, serta lebih rentan terhadap masalah karies gigi (Hanna, 2018).

Bentuk dan struktur gigi susu berbeda. Gigi susu memiliki akar yang lebih pendek dibanding gigi tetap sehingga gigi susu lebih mudah tanggal. Namun anatomi gigi susu sama dengan gigi tetap yaitu email

pada bagian terluar, lalu lapisan dentin di bawahnya, kemudian pulpa dan akar gigi. Umumnya, jumlah gigi susu anak adalah dua puluh yang terdiri dari 8 gigi seri, 4 gigi taring, dan 8 gigi geraham. Gigi susu muncul bergantian pada anak-anak dan yang pertama muncul biasanya adalah gigi seri depan bawah (Hanna, 2018).

b. Fungsi gigi susu

1). Menurut Hanna, (2018) fungsi gigi susu secara umum adalah:

- a) Membantu fungsi bicara yaitu bahasa yang diucapkan seseorang akan terdengar dengan jelas, banyak huruf alphabet yang tidak dapat disuarakan dengan baik tanpa bantuan gigi.
- b) Membantu wajah yaitu gigi yang bersih dan sehat akan membantu wajah sehingga berpenampilan baik.
- c) Alat untuk mengunyah sehingga makan dengan mudah dapat ditelan dan masuk ke dalam rongga pencernaan berikutnya.
- d) Penuntun jalan tumbuhnya gigi permanen, yaitu fungsi mempertahankan ruang dalam lengkung gigi sekaligus menentukan arah pertumbuhan gigi permanen.

2). Fungsi gigi susu menurut jenis giginya, yaitu :

- a) Gigi seri, terletak dibagian depan rongga mulut yang berfungsi untuk menggigit makanan.
- b) Gigi taring, berbentuk tajam dan runcing yang berfungsi untuk menghancurkan makanan.
- c) Gigi geraham, merupakan gigi yang paling besar dan kuat

diantara gigi lainnya sehingga berfungsi untuk mengunyah dan menggiling makanan (Paramita, 2020).

c. Waktu erupsi gigi susu

Waktu erupsi pada masing-masing gigi susu bervariasi. Gigi seri pertama pada rahang bawah merupakan gigi susu pertama kali erupsi yaitu pada usia 6-7 bulan kemudian diikuti tumbuhnya gigi seri pertama pada rahang atas yaitu pada usia 7-9 bulan. Gigi seri kedua pada rahang atas dan bawah tumbuh pada usia 8-9 bulan, diikuti gigi geraham pertama pada rahang atas dan bawah diusia 12-14 bulan, diikuti oleh gigi taring pada rahang bawah diusia 14-16 bulan, kemudian gigi taring pada rahang atas diusia 16-18 bulan. Gigi susu yang tumbuh terakhir adalah gigi geraham kedua pada rahang atas dan rahang bawah diusia 20-30 bulan. Salah satu tanda gigi susu anak mulai tumbuh adalah anak tampak lebih sering menggigit atau memasukkan tangan, gusi tampak lebih merah dan bengkak serta rewel yang hilang timbul karena rasa tidak nyaman pada gusi (Paramita, 2020).

3. Perilaku mendukung kebersihan gigi

Perilaku manusia merupakan hasil dari berbagai macam pengalaman, interaksi manusia, respon atau tanggapan individu terhadap rangsangan yang datang dari luar atau dalam diri. Respon ini dapat bersifat pasif tanpa melakukan tindakan seperti berpikir, berpendapat, bersikap atau aktif bertindak (Rahmawati, dkk., 2021).

Perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut meliputi

pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berhubungan dengan konsep kesehatan, sakit gigi dan upaya pencegahan. Konsep kesehatan gigi dan mulut adalah gigi dan seluruh jaringan di dalam mulut, termasuk gusi dan jaringan sekitarnya. Pentingnya peran orang tua terutama ibu didasarkan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku untuk menjaga keadaan gigi sang anak agar tetap bersih dan sehat (Ambarwati, 2021).

Menurut Setyawati (2019), perilaku berdasarkan respon terhadap stimulus dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*convert behavior*), adalah respon seseorang terhadap suatu stimulus berupa penyembunyian atau tertutup (*convert*). Respon yang masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap ini terjadi pada individu yang menerima stimulus dan tidak dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*), adalah respon seseorang terhadap suatu stimulus berupa tindakan nyata atau terbuka dan dapat dengan mudah diamati serta dilihat oleh orang lain.

Pendidikan mengenai kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin agar anak dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan orang tua terutama ibu juga ikut berperan mengawasi kebersihan serta kesehatan gigi sang anak dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar. Kebiasaan menyikat gigi setiap hari dengan baik dan benar merupakan cara utama untuk dapat menghilangkan plak dan mencegah penyakit yang diakibatkan oleh plak serta merupakan langkah awal untuk

menghindari masalah kesehatan gigi lainnya. Ibu perlu mendapatkan informasi serta pengetahuan tentang bagaimana cara menyikat gigi dengan baik dan benar, sehingga mampu untuk melakukan perawatan gigi sendiri (*selfcare*) serta dapat berperilaku hidup bersih dan sehat secara berkesinambungan agar dapat mencegah munculnya penyakit gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2020).

4. Anak balita

a. Pengertian balita

Balita merupakan kependekan dari kata bawah lima tahun. Balita adalah masa terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa ini menjadi pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan untuk perkembangan berikutnya (Saidah & Dewi, 2020).

Menurut WHO (2020), balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan prasekolah (3-5 tahun). Usia balita dapat dikatakan sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit yang diakibatkan oleh kekurangan atau kelebihan gizi dan masa penting dalam tumbuh kembangnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita:

1) Faktor dalam (internal)

- a) Umur, kecepatan pertumbuhan yang sangat pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.
- b) Keluarga, kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk, maupun kurus.
- c) Jenis kelamin, fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada anak laki-laki. Setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat daripada anak perempuan.
- d) Genetik, potensi anak akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

2) Faktor luar (eksternal)

- a) Gizi, zat pada makanan yang dikonsumsi sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak.
- b) Psikologi anak, seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam tumbuh kembangnya.
- c) Psikologi ibu, kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah atau kekerasan mental pada ibu hamil.
- d) Endokrin, gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

- e) Sosial-ekonomi, kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan, lingkungan yang buruk akan menghambat tumbuh kembang si anak.
- f) Kelainan imunologi, *eritobaltosis fetalis* timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.
- g) Lingkungan fisis dan kimia, sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radiaktif, zat kimia tertentu mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

B. Landasan Teori

Kebersihan merupakan hal penting yang harus dijaga dalam kehidupan manusia, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Tidak hanya gigi orang dewasa, gigi anak balita juga wajib kita jaga dengan sebaik mungkin sejak usia dini karena kebersihan gigi inilah bagian dari peran penting untuk kelangsungan hidup serta kesehatan seseorang itu sendiri.

Dalam menjaga kebersihan gigi anak balita, seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik untuk menghasilkan sikap dan perilaku yang baik pula untuk mendukung kebersihan gigi anak tersebut. Pengetahuan ibu mengenai gigi susu beserta fungsi gigi susu tersebut dapat diperoleh dari

pengalaman maupun proses pendidikan, yang meliputi fungsi gigi secara umum dan fungsi gigi susu berdasarkan jenis giginya. Ibu perlu mengerti dan memahami fungsi gigi susu agar ibu tidak menganggap sepele gigi susu karena gigi susu inilah yang nantinya akan menjadi panduan jalan untuk tumbuhnya gigi permanen anak, sehingga pengetahuan ibu sangat diperlukan.

Perilaku ibu yang dapat mendukung kebersihan gigi anak balita dapat dimulai dari bagaimana cara ibu menjaga kebersihan gigi seperti rutin menyikat gigi anak 2 kali sehari dengan baik dan benar, memberikan sikat gigi dan pasta gigi anak yang sesuai, rutin mengganti sikat gigi anak, rutin memeriksakan gigi anak ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali, memberikan air putih dan vitamin yang cukup untuk mendukung kesehatan gigi anak, serta tidak memberikan makanan dan minuman yang dapat merusak gigi anak.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengetahuan ibu tentang fungsi gigi susu dan perilaku mendukung kebersihan gigi anak balita?